

Pengaruh Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Popi Meilini¹ Wahyu Nurul Hidayati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia

Email: popimeilini@gmail.com¹ dosen1104@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 10 perusahaan dengan total 50 data observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, dan *inventory intensity* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Secara simultan, kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Kata Kunci: Kepemilikan Institusional, *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan kontribusi wajib kepada pemerintah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan. Meskipun demikian, warga negara yang membayar pajak tidak memperoleh keuntungan yang bersifat konkret secara pribadi. Semua orang dapat menikmati manfaatnya karena pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran publik (Wahyu Adi Wibowo et al., 2024). Pajak memberikan kontribusi signifikan terhadap kas negara karena merupakan bagian penting dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Pemerintah menggunakan penerimaan pajak untuk membiayai berbagai hal, antara lain pembayaran kewajiban utang, biaya operasional rutin, dan pembangunan infrastruktur. Pada akhirnya, diharapkan bahwa penerimaan pajak akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Matitaputty & Sugiarto, 2020). Fenomena yang terjadi pada PT. Hanson Internasional Tbk Tbk mengungkap adanya perilaku pelaporan keuangan yang tidak wajar, yang berkaitan dengan strategi perpajakan agresif di sektor properti dan real estate. Berdasarkan dokumen yang disimpan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan sejumlah publikasi media, perusahaan diketahui tidak menyimpan laporan keuangan Tahunan(LKT) secara benar pada tahun 2016, khususnya terkait transaksi penjualan tanah senilai Rp 732 miliar. Transaksi tersebut kemudian diakui menggunakan metode akrual penuh, sehingga pendapatan perusahaan tampak meningkat secara signifikan dalam laporan keuangan (Kompas.com, 2020). Kepemilikan institusional merupakan variabel yang dapat memengaruhi agresivitas pajak. Berkat hak suara yang mereka miliki, investor institusional dapat memantau efisiensi manajemen. Oleh karena itu, demi kepentingan terbaik pihak prinsipal, perusahaan harus beroperasi dengan lancar dan sesuai dengan keinginan mereka.(Azzahra & Mahmudi, 2022)

Penelitian mengenai agresivitas pajak sering kali berfokus pada hubungan antara kepemilikan institusional dan fenomena tersebut. Menurut teori keagenan, kepemilikan institusional semestinya disusun sedemikian rupa sehingga terdapat mekanisme saling mengawasi dan menyeimbangkan (checks and balances) guna mencegah terjadinya benturan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Investor institusional memiliki wewenang untuk memantau praktik perpajakan serta teknik manajemen lainnya. Pengawasan manajemen yang lebih ketat, yang tercipta akibat peningkatan kepemilikan institusional, seharusnya dapat mengurangi peluang diterapkannya praktik perpajakan yang agresif. Ketika investor institusional gagal melakukan pengawasan keuangan perusahaan secara efektif, manajemen menjadi leluasa untuk menerapkan teknik perpajakan agresif yang meminimalkan kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, kecenderungan untuk melakukan tindakan pajak yang agresif diyakini dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. (Bani Alkausar et al., 2021)

Capital Intensity mengukur sejauh mana alokasi perusahaan terhadap aset fisik. Dalam laporan neraca, aset tetap termasuk properti, bangunan, pabrik, peralatan, dan mesin. Perusahaan akan mengalami beban depresiasi atau penyusutan aktiva sebagai akibat dari investasi mereka pada aset tetap. Sebagai dasar untuk perhitungan pajak bisnis, laba perusahaan akan dikurangi oleh beban penyusutan tersebut. Semakin tinggi beban penyusutan, semakin sedikit pajak yang akan dibayarkan (Presetyo & Wulandari 2021). Salah satu faktor yang memengaruhi agresivitas pajak adalah *Capital Intensity*, yang mencerminkan rasio investasi perusahaan dalam aset tetap. *Inventory Intensity* menunjukkan sejauh mana organisasi mengalokasikan sumber daya untuk persediaannya; persediaan yang lebih besar menuntut tanggung jawab yang lebih besar terkait pengelolaan dan penyimpanannya. Setelah pengeluaran, laba bersih perusahaan akan berkurang dan perusahaan akan membayar pajak yang lebih besar (Wira Christina & Wahyudi, 2022). Perusahaan memiliki banyak persediaan, maka mengeluarkan banyak uang untuk mengaturnya. Ini dapat mengakibatkan penurunan laba perusahaan karena biaya tambahan untuk mengatur persediaan dan dianggap sebagai biaya selama periode terjadinya biaya. (Mei, 2023). Perusahaan dapat menggunakan *Inventory Intensity* sebagai metrik untuk menilai efektivitas operasional dengan membandingkan volume barang yang terjual terhadap inventaris yang dikelola (Yahya et al., 2022)

Salah satu elemen yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak adalah kepemilikan institusional, karena investor institusional memantau kinerja manajemen melalui hak suara mereka dalam proses pengambilan keputusan. Studi (Putri & Septiani 2025) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional meningkatkan agresi pajak secara signifikan. Sebaliknya penelitian yang dilakukan (Wahyu Adi Wibowo et al., 2024) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap agresi pajak. *Capital intensity* merupakan salah satu dari berbagai elemen agresivitas pajak. Rasio aktivitas investasi mengukur investasi pada persediaan atau aset tetap (Pinareswati, 2022). Menurut (Yahya et al., 2022) bahwa variabel *capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurastuti et al., 2022) yang menjelaskan bahwa intensitas persediaan memengaruhi agresivitas pajak. Intensitas persediaan mengukur investasi perusahaan dalam persediaan. Biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang memengaruhi profitabilitas serta kewajiban pajak perusahaan. Dengan demikian, intensitas persediaan memengaruhi agresivitas pajak. Menurut (Adisamartha & Noviyari, 2020) bahwa variabel *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dalam penelitian (Angela, 2020) yang membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan latar belakang yang diberikan, permasalahan penelitian dirumuskan Yaitu, Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah *capital*

intensity berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah *inventory intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak? Apakah kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* secara simultan terhadap agresivitas pajak?. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini dirumuskan yaitu, Untuk mengkaji dan menyajikan data empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* terhadap agresivitas pajak.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Penulis / tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Wahyu A. Wibowo, Rima A. Sari & Parasdya P. Andanawarih (2025)	Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak	Menganalisis pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak	Penelitian kuantitatif dengan data sekunder dan analisis regresi	Capital intensity berpengaruh positif; institutional ownership & inventory intensity tidak signifikan	Relevan karena digunakan tiga variabel yang sama dengan penelitian ini.
2	Ruly Alifah Wardani & Wahyu Nurul Hidayati (2025)	Pengaruh ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak	Menguji Pengaruh ESG, Capital Intensity dan Thin Capitalization Terhadap Agresivitas Pajak	Kuantitatif, purposive sampling	ESG SG tidak berpengaruh signifikan, capital intensity tidak berpengaruh signifikan, sedangkan thin capitalization berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak	Mendukung penggunaan capital intensity sebagai variabel independen dan menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh capital intensity terhadap agresivitas pajak.
3	Vievi Ariyati & Agustina Indriani (2025)	<i>The Influence of Institutional Ownership, Capital Intensity, and Financial Distress on Tax Aggressiveness</i>	Menganalisis pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity, dan financial distress terhadap agresivitas pajak.	Kuantitatif; purposive sampling; 105 observasi perusahaan sektor energi periode 2020–2024; regresi data panel 4 menggunakan EViews 12	Institutional ownership berpengaruh terhadap agresivitas pajak; capital intensity dan financial distress tidak berpengaruh	Relevan karena menggunakan Institutional ownership dan capital intensity sebagai variabel independen. Hasil yang berbeda mengenai capital intensity memperkuat adanya research gap
4	Wahyu Adi Wibowo, Rima Afita Sari & Parasdya Pandhu Andanawarih (2024)	Pengaruh Inventory Intensity, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi	Menganalisis pengaruh inventory intensity, kepemilikan institusional, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak serta peran komisaris independen	Data sekunder; purposive sampling; 24 perusahaan/120 observasi periode 2019–2023; regresi data panel dan MRA menggunakan EViews 12.	Hasil analisis data panel menunjukkan bahwa <i>inventory intensity</i> dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, <i>capital intensity</i>	relevan karena memiliki variabel independen yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini dapat dikembangkan dengan menghilangkan variabel moderasi dan menggunakan

			sebagai variabel moderasi.		berpengaruh positif.	objek penelitian yang berbeda.
5	Wibowo, Andanawarih & Sari (2024)	Inventory Intensity, Institutional Ownership, Capital Intensity Agresivitas Pajak (moderasi komisariss independen).	Menguji pengaruh inventory intensity, institutional ownership, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan komisariss independen sebagai moderasi.	Regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA)	Capital intensity positif signifikan terhadap agresivitas pajak; inventory intensity dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh pada model ini; komisariss independen memoderasi pengaruh capital intensity.	Menjadi pembanding penting karena hasil penelitian menunjukkan pola yang sama pada ketiga variabel utama, khususnya capital intensity yang berpengaruh positif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif yang berlandaskan pada filosofi positivisme pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresifitas Pajak pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2025. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis data numerik. Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) dipilih peneliti untuk menjadi alat ukur variabel agresivitas pajak. (E.G. dan Murtanto 2021) yang dihitung dengan rumusan yaitu:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kepemilikan institusional sering kali mendorong penerapan strategi perpajakan yang agresif, karena institusi memprioritaskan peningkatan nilai perusahaan melalui pengurangan beban pajak. (Ariyati & Indriani, 2025), menyatakan bahwa kepemilikan institusional ditentukan dengan mengevaluasi persentase saham yang dimiliki oleh entitas perusahaan, termasuk perusahaan investasi, perusahaan asuransi, bank, dan organisasi lainnya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Kep. Ins = \frac{\text{Kepemilikan Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Variabel *Capital Intensity* mengukur proporsi aset tetap terhadap total aset perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Yahya et al., 2022) evaluasi terhadap variabel *Capital Intensity* dijabarkan sebagai berikut:

$$CAPINT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Variabel *Inventory Intensity* menunjukkan sejauh mana organisasi mengalokasikan sumber daya keuangan untuk persediaan. Dalam (Pinareswati, 2020) pengukuran variabel *inventory intensity* sebagai berikut.

$$INVNT = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Asset}}$$

Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi; penelitian ini mencakup pemantauan dan pencatatan informasi terkait metrik keuangan tahunan, pengungkapan keuangan perusahaan, serta rincian relevan lainnya, dengan data yang diperoleh dari www.idx.co.id. nalisis data diawali dengan statistik deskriptif, kemudian dilanjutkan menggunakan analisis regresi data panel melalui pemilihan model terbaik antara Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model dengan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji LagrangeMultiplier. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, serta pengujian normalitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk menguji pengaruh simultan, uji t untuk menguji pengaruh parsial, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Seluruh tahapan analisis bertujuan menghasilkan model regresi yang valid serta memberikan bukti empiris mengenai Pengaruh Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresifitas Pajak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif didapat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Adapun hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dengan variabel dependen (Y) adalah Agresivitas Pajak, variabel independen (X) adalah Kepemilikan Institusional, Capital Intensity dan Inventory Intensity dengan menggunakan tabel Eviews 12 dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	KEP.INS	CANPINT	INVINT	ETR
Mean	0.636440	0.515816	0.298233	0.065506
Median	0.686833	0.511835	0.272341	0.016294
Maximum	0.914528	0.896507	0.931970	0.660783
Minimum	0.228884	0.154284	0.000434	0.000208
Std. Dev.	0.175433	0.181544	0.224465	0.121475
Skewness	-0.360112	-0.064793	0.819642	3.182714
Kurtosis	2.251051	2.592248	3.432128	14.31234
Jarque-Bera	2.249266	0.381363	5.987470	351.0160
Probability	0.324772	0.826396	0.050100	0.000000
Sum	31.82200	25.79078	14.91165	3.275302
Sum Sq. Dev.	1.508060	1.614956	2.468851	0.723057
Observations	50	50	50	50

Sumber: Data diolah 2026

Berdasarkan hasil diatas bahwa uji statistik deskriptif ini mencakup perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2024. Kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata 63,64% dengan rentang nilai antara 0,228884 hingga 0,914528. Dengan nilai minimum 0,154284, nilai rata-rata 0,515816, dan standar deviasi 0,181544, variabel intensitas modal menunjukkan bahwa 51,58% perusahaan dalam studi ini berinvestasi pada aset tetap. Intensitas persediaan berkisar antara 0,000434 hingga 0,224465, namun umumnya berada di antara 0,298233 dan 0,224465. Terakhir, agresivitas pajak

berkisar antara 0,000208 hingga 0,660783 dengan standar deviasi 0,121475. Hasil uji *Jarque-Bera* menunjukkan bahwa data memiliki distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.905757	(9,37)	0.0817
Cross-section Chi-square	19.043676	9	0.0248

(Sumber hasil output 12, data sekunder diolah 2026)

Menurut Berdasarkan hasil uji Chow pada Tabel 3, nilai probabilitas *chi-square cross-section* adalah 0,0248 ($\leq 0,05$); dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* merupakan model yang lebih baik dibandingkan dengan *Common Effect Model*.

Tabel 4. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.889642	3	0.0308

(Sumber hasil output 12, data sekunder diolah 2026)

Berdasarkan hasil uji Hausman yang disajikan pada Tabel 4.4, nilai probabilitas *cross-section* adalah 0,0308 ($< 0,05$); dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat untuk penelitian ini karena menghasilkan estimasi yang lebih efisien dibandingkan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.905757	(9,37)	0.0817
Cross-section Chi-square	19.043676	9	0.0248

(Sumber hasil output 12, data sekunder diolah 2026)

Berdasarkan uji Pengali Lagrange yang dirinci dalam tabel sebelumnya, model yang diusulkan menghasilkan statistik Breusch-Pagan sebesar 0,6669 ($> 0,05$); dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa *Common Effect Model* merupakan pilihan yang tepat dibandingkan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan Hasil dari pengujian yang

dilakukan yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM), yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

Tabel 6. Kesimpulan Uji Model

No.	Model	Pengujian	Probabilitas	Model
1.	Uji Chow	Prob > 0.05 CEM	0,0248 < 0.05	FEM
		Prob < 0.05 FEM		
2.	Uji Hausman	Prob > 0.05 REM	0.0308 < 0.05	FEM
		Prob < 0.05 FEM		
3.	Uji Lagrange Multiplier	Prob > 0.05 CEM	0.6669 > 0.05	CEM
		Prob < 0.05 REM		

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil pen Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model regresi data panel yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pada Uji Chow nilai probabilitas < 0,05 sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect Model (FEM). Selanjutnya, pada Uji Hausman diperoleh nilai probabilitas lebih kecil < 0,05 yang menunjukkan bahwa model yang tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang digunakan dalam uji hipotesis dan persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah Fixed Effect Model (FEM). Karena model yang terpilih adalah FEM, maka Uji Lagrange Multiplier (LM) tidak perlu dilakukan. (Sugiyono, 2022). Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga menghasilkan estimasi yang valid, tidak bias, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Ringkasan hasil uji asumsi klasik disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Jenis Uji	Indikator	Hasil	Keputusan
1	Uji Normalitas	Probabilitas = 0,652241	probabilitas tersebut melampaui tingkat signifikansi (0,652241 > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal	Memenuhi berdistribusi normal
2	Uji multikolinearitas	Korelasi antara kepemilikan institusional (x1) dan <i>Inventory Intensity</i> (x3) adalah -0,1089. Korelasi antara <i>Capital Intensity</i> (x2) dan <i>Inventory Intensity</i> (x3) adalah -0,6839.	seluruh koefisien korelasi antarvariabel independen berada di < 0,80	Tidak terjadinya multikolinieritas
3	Uji heteroskedastisitas (<i>Breusch-Pagan-Godfrey</i>)	nilai-p <i>Obs R-squared</i> sebesar 0,3460 (> 0,05)	Seluruh nilai probabilitas > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	bahwa statistik Durbin-Watson (DW) untuk model regresi adalah 2,128726	Mengingat nilai ini berada dalam rentang -2 hingga +2,	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil Regresi Linear Berganda

Hasil pengujian Regresi Linear Berganda dengan menggunakan model Fixed Effect Model yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ETR	-8.803540	2.495174	-3.528227	0.0011
KEP.INS	6.855638	3.056154	2.243224	0.0310
CAPINT	-2.959022	2.293977	-1.289909	0.2051
INVINT	5.667095	2.399322	2.361957	0.0236

Sumber: Data olahan Eviews 12, 2026

Model persamaan regresi linear berganda yang dapat dijelaskan pada tabel 5 diatas yaitu:
 $Y = - 8.803540 + 6.855638(KEP.INS) + 2.959022(CAPINT) + 5.667095(INVINT)$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

X1 = Kepemilikan Institusional

X2 = *Capital Intensity*

X3 = *Inventory Intensity*

Uji signifikan Simultan F (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak secara simultan atau bersama-sama.

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.729933	Mean dependent var	-4.276532
Adjusted R-squared	0.642344	S.D. dependent var	2.143955
S.E. of regression	1.282179	Akaike info criterion	3.553894
Sum squared resid	60.82738	Schwarz criterion	4.051020
Log likelihood	-75.84735	Hannan-Quinn criter.	3.743203
F-statistic	8.333587	Durbin-Watson stat	2.128726
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil output 12, data diolah 2026)

Hasil uji F pada tabel di atas menunjukkan nilai F sebesar 8,333587 dan probabilitas sebesar 0,000000. H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai F estimasi (8,333587) berada di atas nilai ambang batas (2,80) dan nilai signifikansi (0,000000) lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, kepemilikan institusional, modal, dan persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Uji Signifikan Secara Parsial (Uji T)

Tabel 10. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ETR	-8.803540	2.495174	-3.528227	0.0011
KEP.INS	6.855638	3.056154	2.243224	0.0310
CAPINT	-2.959022	2.293977	-1.289909	0.2051
INVINT	5.667095	2.399322	2.361957	0.0236

Sumber: Hasil output 12, data diolah 2026

Tabel 10 menyajikan hasil uji-t. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai t sebesar 2,243224 dan tingkat signifikansi 0,0310, yang berada di bawah 0,05. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap agresivitas pajak. Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel intensitas modal memiliki nilai t sebesar -1,289909 dan nilai signifikansi 0,2051 (> 0,05). Oleh karena itu, H0 diterima dan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Uji-t menghasilkan nilai

t sebesar 2,361957 dan tingkat signifikansi 0,0236 ($< 0,05$). Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak. Agresivitas pajak sangat dipengaruhi oleh intensitas persediaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Mengetahui sejauh mana kapabilitas variabel independen menguraikan variabel dependen pada model penelitian. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) disajikan pada bagian berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.729933	Mean dependent var	-4.276532
Adjusted R-squared	0.642344	S.D. dependent var	2.143955
S.E. of regression	1.282179	Akaike info criterion	3.553894
Sum squared resid	60.82738	Schwarz criterion	4.051020
Log likelihood	-75.84735	Hannan-Quinn criter.	3.743203
F-statistic	8.333587	Durbin-Watson stat	2.128726
Prob(F-statistic)	0.000000		

(Sumber : Hasil output 12, data diolah 2026)

Berdasarkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,642344 (64,23%) pada tabel tersebut, kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan menjelaskan 64,23% dari agresivitas pajak. Dengan demikian, sisanya yang sebesar 35,77% harus dijelaskan oleh faktor-faktor di luar metode penelitian saat ini.

Pembahasan

Pengaruh kepemilikan institusional, capital intensity dan inventory intensity terhadap variabel dependen yaitu agresivitas pajak secara simultan

Uji F simultan menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, intensitas modal, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak. H0 ditolak dan H1 diterima karena nilai F estimasi sebesar 8,333587 melampaui nilai F-tabel sebesar 2,76 dan nilai probabilitas sebesar 0,000000 berada di bawah 0,05. Hipotesis ini diterima karena ketiga karakteristik tersebut sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya (Iftitah Rahmi et al., 2024). kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Beberapa studi yang dilakukan oleh (Sihombing et al., 2021) bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Suripto et al., 2022) adanya terkaitan antara *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak

Berdasarkan hasil pengujian Analisis regresi data panel menggunakan *Fixed Effect Model* menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0310, jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memengaruhi agresivitas pajak. Studi ini mengungkapkan bahwa sebagian besar investor institusional di Indonesia memiliki orientasi jangka pendek terkait agresivitas pajak (Iftitah Rahmi et al., 2024). Berdasarkan *agency theory*, kepemilikan institusional berfungsi sebagai mekanisme pengawasan manajemen. penelitian ini, kepemilikan institusional justru berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal menunjukkan bahwa investor institusional cenderung mendukung strategi efisiensi pajak untuk meningkatkan keuntungan pada perusahaan.

Pengaruh *capital intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil uji-t menunjukkan bahwa intensitas modal memiliki nilai t sebesar -1,289909 dan nilai signifikansi sebesar 0,2051. H0 diterima karena nilai signifikansinya melebihi 0,05,

sehingga menolak H2 dan mengimplikasikan bahwa intensitas modal tidak memengaruhi agresivitas pajak. Menurut (Khoirunnissa et al., 2024) Intensitas modal merupakan rasio antara aktivitas investasi perusahaan dan nilai aset tetapnya. Beban penyusutan dari aset tetap dapat memengaruhi laba dan kewajiban pajak perusahaan. Analisis ini menyanggah hipotesis mengenai hubungan antara intensitas modal dan agresivitas pajak. Sebagian besar perusahaan menggunakan aset tetap untuk mendukung kegiatan operasional, bukan untuk tujuan pengurangan pajak. Perusahaan umumnya memanfaatkan aset tetap guna meningkatkan produktivitas operasional, sehingga aset tersebut tidak memengaruhi agresivitas pajak secara langsung. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yahya et al., 2022) yang menyatakan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel intensitas persediaan memiliki nilai t-hitung sebesar 0,236 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji-t, hipotesis nol (H0) ditolak dan H3 diterima. Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa tingkat persediaan memengaruhi agresivitas pajak. Kuantitas barang yang disimpan oleh perusahaan sebagai aset untuk menghasilkan keuntungan dikenal sebagai intensitas persediaan, yang juga disebut sebagai tingkat persediaan. (Yahya et al., 2022). Berdasarkan teori keagenan, manajer dalam kapasitasnya sebagai agen, bertujuan untuk memaksimalkan laba setelah pajak dengan memanfaatkan seluruh sumber daya perusahaan secara optimal, sebagaimana dinyatakan dalam teori keagenan. Hasil ini mengindikasikan bahwa teknik pengelolaan agresivitas pajak oleh manajer tidak memprioritaskan intensitas persediaan; hal ini mungkin disebabkan oleh tingkat persediaan yang lebih rendah dari perkiraan. Menurut (Yahya et al., 2022) *inventory intensity* memengaruhi agresivitas pajak tingkat intensitas inventaris juga menyebabkan biaya tambahan, misalnya biaya penyimpangan inventaris dan biaya kerusakan inventaris.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan subsektor properti dan real estat di Bursa Efek Indonesia (2020–2024) memengaruhi agresivitas pajak. Studi ini menganalisis bagaimana intensitas modal dan intensitas persediaan memengaruhi agresivitas pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa intensitas persediaan memengaruhi agresivitas pajak, sedangkan intensitas modal tidak. Berdasarkan hasil tersebut, kebijakan pajak perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kepemilikan dan kegiatan operasional perusahaan. Studi ini memiliki beberapa keterbatasan: pertama, cakupannya tidak meliputi seluruh sektor korporasi karena hanya meninjau perusahaan manufaktur; kedua, studi ini tidak menggambarkan kondisi jangka panjang karena hanya mencakup periode waktu yang relatif singkat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya kepemilikan institusional, *capital intensity*, dan *inventory intensity*, sedangkan masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisamartha, I. B. P. F., & Noviani, N. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Intensitas Persediaan dan Intensitas Aset Tetap pada Tingkat Agresivitas Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 973–1000. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/14496>
- Akuntansi, S., Bisnis, F., Maranatha, K., Prasetyo, A., Stikubank Semarang Jl Kendeng, U., & Wulandari, S. (2021). *Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak*. 13(1), 134–147. <http://journal.maranatha.ed>

- Angela, G. N. V. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Likuiditas, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3). <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9538>
- Ariyati, V., & Indriani, A. (2025). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intensitas Modal, dan Finacial Distress Terhadap Agresivitas Pajak. *FINANCIAL AND TAX*, 5(2). www.idx.co.id
- Astuti, A. P., & Asalam, A. G. (2023). Pengaruh Manajemen Laba, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 506–513. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i2.583>
- Azzahra Suhartonoputri, I. (2022). *Pengaruh struktur kepemilikan terhadap agresivitas pajak*. 4, 346–355. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol4.art43>
- Bani Alkausar, Kawakibi, F. B., & Lasmana, M. S. (2021). Corporate Governance And Tax Aggressiveness: Agency Theory Relationship. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 138–149. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i1.15610>
- Delitha Magfira E.G., & Murtanto. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 109–122.
- Hendrianto, a. J., suripto, s., effriyanti, e., & hidayati, w. N. (2022). Pengaruh sales growth, capital intensity, kompensasi eksekutif, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak. *Owner*, 6(3), 3188–3199. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.1054>
- Iftitah Rahmi, Desi Handayani, & Randy Heriyanto. (2024). Pengaruh capital intensity, manajemen laba, sales growth, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak. *Jurnal ilmiah ekonomi, manajemen, bisnis dan akuntansi*, 1(3), 161–172. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i3.457>
- Khoirunnissa, H. R., Marundha, A., & Khasanah, U. (2024). Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018 – 2022). *JURNAL ECONOMINA*, 3(2), 219–236. <https://doi.org/10.55681/economina.v3i2.1192>
- Kompas.com. (2020, January 15). *Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 20216*. Kompas.com
- Mei, L. (2023). *Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2021*.
- Putri, M. D., & Septiani, D. (2025). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. *Studi Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4(1), 15–26. <https://doi.org/10.35912/sekp.v4i1.5369>
- Sihombing, S., Pahala, I., & Armeliza, D. (2021). Pengaruh good corporate governance, capital intensity dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. In *perpajakan dan auditing* (vol. 2, number 2). http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japadoi:https://doi.org/xx.xxxx/jurnalakuntansi_perpajakan.danauditing/xx.x.xx
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fedb43_1652079047.pdf
- Wahyu Adi Wibowo, Rima Afita Sari, & Parasdya Pandhu Andanawarih. (2024). Pengaruh Inventory Intensity , Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi. *Dharma Ekonomi*, 31(2), 300–316. <https://doi.org/10.59725/de.v31i2.305>

- Wira Christina, M., & Wahyudi, I. (n.d.-a). Pengaruh intensitas modal, intensitas persediaan, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 2022. Retrieved <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Yahya, A., Gandawati Agustin, E., Nurastuti, P., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Pelita Bangsa, U. (2022). Firm Size, Capital Intensity dan Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)* (Vol. 4, Number 3). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/index>